

**RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN REMAJA ISLAM
DI KAMPUNG KARANGANYAR KELURAHAN
BRONTOKUSUMAN KECAMATAN MERGANGSAN
KOTAMADYA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam
Pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh :
SEKAR MIRAH NURHAYATI
NIM : 97473521

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.0/53/03

Skripsi dengan judul : Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar
Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SEKAR MIRAH NURHAYATI

NIM : 97473521

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 13 Desember 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Anas Sudijono
NIP. : 150 028 774

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, M.A
NIP. : 150 058 699

Penguji II

Dra. Nurrahmah
NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, 17 Desember 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

MOTTO

ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah perbuatan

keji dan munkar¹

(Al-Qur'an Surat Al-'Ankabut :45)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Jakarta 1999

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:



**Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Drs. H. Anas Sudijono
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudari Sekar Mirah Nurhayati

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sekar Mirah Nurhayati
NIM : 97473521
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung
Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan
Mergangsan Kotamadya Yogyakarta**


sudah dapat diajukan sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta. Selanjutnya skripsi saudari tersebut hendaknya dapat segera
dimunaqosahkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amiin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Nopember 2003

Pembimbing


Prof. Drs. H. Anas Sudijono
NIP. 150028774

Dra. Nurrahmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Sekar Mirah Nurhayati
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami memberikan beberapa saran dan setelah kami teliti, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sekar Mirah Nurhayati
NIM : 97473521
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Akhirnya, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2003

Konsultan



Dra. Nurrahmah
NIP.150216063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala Puja dan Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan petunjuk, kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya pencerdasan dan pembebasan.

Penulis mengakui, selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono, selaku Dosen Pembimbing yang dengan rela meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan,

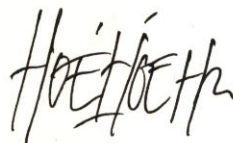
pengarahan, dan pengoreksian skripsi ini dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran.

5. Drs. Ahmad Warid M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen, para karyawan Fakultas Tarbiyah, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda, Ayahhanda, Kakak dan Adikku yang tercinta, yang dengan sabar senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini.
8. Adikku Nimas yang jauh di 'negeri sakura' sana, terimakasih atas bantuannya.
9. Kekasihku, terima kasih atas pengertian dan cintanya.
10. Kawan-kawan seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam setiap kesempatan.
11. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan mereka, penulis hanya dapat mendo'akan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut, Amiin. Semoga skripsi ini membawa manfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 20 Oktober 2003

Penyusun



Sekar Mirah Nurhayati
NIM.97473521

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK	
PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	30

BAB III DESKRIPSI RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN

REMAJA ISLAM	37
A. Deskripsi Religiusitas Remaja Islam.....	37
B. Deskripsi Kenakalan Remaja Islam.....	56

BAB IV ANALISIS RELIGIUSITAS DAN KENAKALAN

REMAJA ISLAM	66
A. Analisis Religiusitas Remaja Islam.....	66
B. Analisis Kenakalan Remaja Islam.....	70
C. Pembahasan dan Interpretasi.....	73
D. Analisis Religiusitas dan Kenakalan Remaja Islam.....	76

BAB V PENUTUP..... 78

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA..... 81**CURRICULUM VITAE**..... 84**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang judul “*Religiusitas Dan Kenakalan Remaja Islam Di Kampung Karanganyar Kelurahan Briontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta*”, dan demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu dirumuskan istilah kunci yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Religiusitas

Keberagamaan dapat diartikan sebagai bagian atau segi yang hadir dan terasa dalam fikiran dan dapat diuji melalui instropeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek moral dan aktivitas keagamaan.¹ Rasa keagamaan menurut Zakiah Darajat, termasuk keagamaan dalam pengalaman agama (religious experience) dimana unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²

2. Kenakalan Remaja Islam

Kenakalan menurut bahasa berasal dari kata nakal yang berarti “suka berbuat kurang baik (tidak menurut, terutama bagi anak-anak)”.³

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, hlm. 3-4

² Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 82

³ W.J.S Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, hlm. 670

Kenakalan sendiri mempunyai arti *sifat nakal, perbuatan nakal*.⁴ Adapun nakal atau kenakalan yang penulis maksud di sini adalah perbuatan menyimpang dari norma sosial, norma hukum dan norma agama yang berupa meminum minuman keras, perjudian, pencurian, pelacuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (*Mo-Limo*) yang dilakukan oleh remaja yang berada di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta sebagai objek dari penelitian.

Dari penegasan istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari "*Religiusitas Dan Kenakalan Remaja Islam Di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta*", adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas dengan kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.⁵ Kata remaja sering ditanggapi dengan kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua, ada pula yang berpendapat bahwa remaja sebagai

⁴ *Ibid*

⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993, hlm.69

potensi manusia yang perlu dimanfaatkan.⁶ Sehingga muncullah slogan-slogan yang berpengharapan, seperti “*remaja adalah harapan bangsa*”, atau “*di tangan pemudalah harapan bangsa*”.

Dalam sejarah telah tercatat betapa besar andil para remaja dalam usaha-usaha perjuangan kemerdekaan maupun dalam pembangunan bangsa di masa lalu, mulai dari Sumpah Pemuda, Gerakan Kebangkitan Nasional, Tritura dan lain sebagainya.

Remaja juga merupakan aset masa depan bangsa, karena merekalah yang akan mengemban jalannya pembangunan di masa depan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa religius, di mana penduduknya mayoritas beragama Islam dan tersebar di seluruh wilayah, baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

Di samping itu masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis saja, akan tetapi juga dalam segi fisik. Biasanya ditandai dengan adanya kekuatan yang meledak-ledak. Kekuatan itu sering menimbulkan konflik-konflik baru, namun juga dapat disalurkan pada aktivitas-aktivitas yang baik dan konstruktif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sebagai generasi bangsa yang baik, para remaja sudah seharusnya memenuhi kriteria sosok individu yang berkualitas. Dan sosok remaja yang baik adalah remaja yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki prilaku dan akhlak yang baik, beriman dan bertaqwa, intelek dan trampil. Dengan kata

⁶ Andi Mapiarc. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional .hlm. !!

lain, agama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia, yang turut membentuk jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia.⁷ Sehingga bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragama, maka sudah barang tentu sarat dengan nilai-nilai agama.

Murtadlo Muthohari menggambarkan eratnya hubungan moral dengan agama dengan ungkapannya yang berbunyi : *“agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral, ...tak ada sesuatu selain agama yang mampu mengarahkan pada tujuan-tujuan yang agung dan terpuji”*.⁸

W.H. Clark menyatakan hubungan moral dengan agama; *“But, the two are closely associated, ...when he actively attempts to harmonize his life with the beyond”*⁹ yang kurang lebihnya berarti, *“Namun keduanya tetap berkait erat..... yakni ketika ia secara aktif menyelaraskan hidupnya dengan yang di luar dirinya”*.

Menurut SHM. Bahesti, agama adalah keyakinan atau kepercayaan yang bersifat *immaterial* dalam bentuk dan tahap apapun. Keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan serangkaian ajaran, etika dan tradisi.¹⁰ Agama

⁷ Proyek Pembinaan Kerukunan Beragama Dep. Agama R.I., *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, 1981-1982, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Dep. Agama R.I., 1983, hlm. 78-79

⁸ Murtadlo Muthohari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Bandung.; Mizan, 1984, hlm. 56

⁹ W.H. Clark, *Religious Growth IV*, Diperbanyak Oleh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1982, hlm. 15

¹⁰ SMH. Bahesti, *Pandangan Hidup Muslim*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm. 61

mengandung nilai-nilai absolut dan berlaku sepanjang zaman. tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan.¹¹

Namun sangat disayangkan, akhir-akhir ini remaja lebih sering dikesankan negatif bahkan mengkhawatirkan. Tidak jarang kita menyaksikan melalui media cetak maupun elektronik, audio maupun audio visual, yang memberitakan tentang kenakalan remaja yang saat ini telah menunjukkan kecondongan pada tindakan kriminalitas yang tidak seharusnya dilakukan, terlebih oleh para remaja. Sebagai contoh, maraknya perkelahian antar pelajar yang terdapat di Jakarta, ditangkapnya para bandar dan pengguna obat-obat psikotropika oleh pihak aparat kepolisian dan lain sebagainya. Hal ini tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja, melainkan telah merambah ke pelosok daerah pedesaan, terlebih lagi kota Yogyakarta yang dikenal sebagai “*Kota Pelajar*”.

Meningkatnya kasus-kasus kenakalan remaja yang mulai tergolong pada taraf kriminalitas tersebut merupakan indikasi merosotnya moral remaja. Menurut Zakiah Darajat kemerosotan moral itu ditandai dengan sikap menjauh dari agama.¹²

Selain itu, belum lama ini hasil penelitian dari Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Bisnis Humaniora (LSCK-Pusbih) mengungkapkan bahwa 97,05% dari 1.660 mahasiswi sudah kehilangan keperawanan melalui hubungan seks, dalam hal ini hubungan seks yang

¹¹ *Op. Cit.*, hlm. 127

¹² *Ibid.*, hlm. 127

dilakukan di luar nikah.¹³ Terlepas dari kontroversi yang berkembang, hal ini dapat dijadikan sebuah acuan dari suatu indikasi bahwa tingkat penyimpangan di kalangan remaja semakin tinggi.

Masa remaja adalah masa krisis identitas yang ditandai oleh adanya kekuatan yang meledak-ledak yang berlebihan hingga sering menimbulkan konflik-konflik baru. Namun kekuatan itu juga dapat disalurkan pada aktivitas-aktivitas yang baik dan konstruktif untuk menyelesaikan masalah-masalah.¹⁴

Untuk itu, penelitian mengenai religiusitas dan kenakalan remaja merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh. Hal ini didasarkan atas data-data di lapangan yang menunjukkan tentang kondisi remaja di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta, di mana di satu sisi remaja Kampung Karanganyar sangat baik dalam hal aktivitas keagamaan, namun di satu sisi tidak sedikit yang melakukan penyimpangan-penyimpangan norma agama dan masyarakat. Di samping itu adanya teori yang berpendapat bahwa bagi para remaja, moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting, karena moral dan religi dapat mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku anak-anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat.¹⁵ Hal ini menarik untuk dikaji karena banyaknya teori yang menyatakan erat hubungannya antara

¹³ Kedaultan Rakvat. *Penelitian Keperawanan Mahasiswa Jogiakarta: Tak Adil Dan Bias Jender*. Sabtu Pon 10 Agustus 2002. hlm. 4

¹⁴ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989, hlm. 80

¹⁵ Sarlito Wirawan S., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991, hlm. 91.

moral dengan agama tapi justru pada remaja Kampung Karanganyar yang di satu sisi mereka baik dalam melaksanakan norma agama namun di sisi lain mereka juga melanggar norma agama dan menyimpang dengan norma masyarakat.

Berdasarkan pada kenyataan di lapangan itulah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang religiusitas dan kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kodya Yogyakarta.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Religiusitas Dan Kenakalan Remaja Islam Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta*" merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang akan muncul dan harus dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimana diskripsi tingkat religiusitas remaja Islam Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul dari karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang seberapa tinggi tingkat religiusitas remaja Islam di Kampung Karanganyar Kotamadya Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar Kotamadya Yogyakarta.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat religiusitas remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para aktivis pendidikan maupun konseptor pendidikan agar dalam merumuskan suatu konsep pendidikan lebih memperhatikan sisi psikologi.
 - b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru bagi para orang tua, bahwa agama merupakan faktor yang sangat penting untuk membangun akhlak remaja dan sekaligus dapat menanggulangi

terjadinya kenakalan remaja yang mengarah pada penyimpangan-penyimpangan.

F. Telaah Pustaka.

Pada penulisan skripsi ini telaah pustaka yang dilakukan penulis mengacu pada beberapa tulisan baik dalam bentuk skripsi, artikel maupun buku yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Adapun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah skripsi yang berjudul *Keberagamaan Remaja Islam Dusun Bata VII Pronosutan Desa Kembang Kecamatan Nanggulan Kulonprogo* yang ditulis oleh Ismail. Dalam skripsi ini dibahas tentang gambaran kondisi keberagamaan remaja Islam “*santri*” dan Remaja Islam “*sekuler*”.

Sedangkan penelitian yang membahas mengenai religiusitas dan kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta belum ada yang meneliti. Berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk membuat penelitian mengenai religiusitas dan kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. Religiusitas

Teori yang menjadi landasan tentang rasa keberagamaan, antara lain seperti yang dikemukakan oleh R. Stark dan C.Y. Glock. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock ada lima dimensi keberagamaan :

- a. Dimensi keyakinan berisikan pengharapan-pengharapan dimana seseorang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui doktrin-doktrin tersebut. Hal ini dapat berupa kepercayaan terhadap Tuhan (Allah SWT), para Malaikat, para Nabi (Rosul), Kitab Suci, Hari Pembalasan dan Takdir.
- b. Dimensi praktek agama (ibadah), mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan dalam peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan shalat, zakat, puasa, ibadah Haji dan pelaksanaan *Qurban*.
- c. Dimensi pengalaman, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang pelaku agama. Misalnya mendapatkan petunjuk (hidayah atau ilham), merasa mendapat pertolongan, merasa dekat dengan Tuhan dan lain-lain.
- d. Dimensi pengetahuan, berisikan tentang sejauhmana seorang penganut agama mengetahui ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini terwujud dalam pengetahuan mengenai dasar-dasar ibadah, ayat-ayat (*Nash*) tentang akhlak dan perilaku sebagai umat Islam.

c. Dimensi konsekuensi, mengacu pada identifikasi-identifikasi akibat dari keempat dimensi-dimensi keberagaman di atas. Hal ini juga dapat berarti, sejauh mana agama memberikan motivasi terhadap perilaku sosialnya, seperti : infaq, wakaf, memelihara anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.¹⁶

Teori yang kedua adalah teori yang dikemukakan oleh Robert H. Thouless yang mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat diakui menghasilkan sikap-sikap keagamaan, yaitu : pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan-kebutuhan dan proses pemikiran. Diantara keempat faktor tersebut, faktor sosial merupakan penyebab sikap keagamaan kebanyakan orang. Sedangkan faktor yang lainnya hanyalah penyebab kecil sikap keagamaan orang-orang kreatif dalam jumlah yang kecil.¹⁷

Agama itu sendiri mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai, sehingga secara tidak langsung menuntut penganutnya untuk melaksanakan segala aturan agama dengan penuh kesadaran, terutama dalam hal "berkomunikasi" dengan Tuhan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya.

Kesadaran dalam menjalankan agama tidak terlepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama pada masa kanak-kanak akan sangat berbeda ketika individu tersebut telah beranjak

¹⁶ D. Stark & C.Y. Glock. *Dimensi-dimensi keberagaman dalam Roland Robertson (ed), Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, A. Fedyani Saifudin, Jakarta: Rajawali Press, 1988, hlm. 295-297

¹⁷ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husain, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hlm. 29

remaja dan menginjak dewasa. Hal ini mengacu pada perubahan pengalaman religius yang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya, perkembangan biologis, sosiologis dan psikologis.

Pada masa kanak-kanak ide keagamaan hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keberagamaan pada diri seorang anak dipengaruhi dengan adanya pengaruh eksternal yang ada.¹⁸ Konsep ini diterima atas dasar hubungan orang-orang yang berpengaruh pada mereka, daripada pemikiran secara rasional. Berbeda halnya pada masa remaja, dimana ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak sudah tidak menarik lagi, oleh karena pada masa remaja, mereka sudah memiliki “kemudahan untuk berfikir secara abstrak”.¹⁹

Pada masa ini para remaja sudah mulai berpikir secara kritis, sebab dalam memahami konsep dan ide yang berkaitan dengan agama, mereka menggunakan pikiran yang rasional, sehingga tidak jarang timbul sikap keragu-raguan dan kebimbangan terhadap agama dalam diri mereka.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, masa remaja dapat dikatakan sebagai kegocangan jiwa, hal ini disebabkan karena adanya peralihan yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh “ketergantungan beragama” pada orang tua dengan masa dewasa yang matang dan mandiri. Oleh karena itu, pemahaman dan pola

¹⁸ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Kalam Mulia. Palembang. 1993. hlm. 35

¹⁹ Robert W. *Perkembangan Kepribadian Dan Keagamaan* (diterjemahkan oleh Agus M. Harjana). Kanisius, Yogyakarta, 1994, hlm. 36

keberagamaan para remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan mereka sendiri.

Pada masa remaja pertumbuhan pola pikir dan mentalnya telah mengalami perubahan. Mereka memperlakukan pikiran dan perasaannya sendiri sebagai objek, sehingga sikap dan minat remaja terhadap agama cenderung bervariasi. Sikap keberagamaan remaja menurut Zakiah Darajat adalah :

- a. Percaya turut-turutan.
- b. Percaya dengan kesadaran.
- c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang).
- d. Tidak percaya sama sekali (*atheis*)²⁰.

Untuk itu digunakan teori psikologi remaja dan perkembangannya sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian ini. Dalam hal ini teori psikologi remaja yang dipandang mewakili beberapa teori yang dapat dijadikan landasan teori dalam penulisan ini yakni tentang remaja dan kondisi psikisnya.

Di kalangan para ahli Psikologi, belum terdapat kesepakatan tentang berapa batasan usia seorang remaja tentang kapan dimulainya dan kapan berakhirnya masa tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan masa awal remaja, yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai

²⁰ *Op.cit.* hlm. 91

oleh datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi basah pada pria.²¹

Meskipun tidak ada kesepakatan di antara para ahli, Zakiah Dradjat memberikan patokan umum kurang lebih pada usia 13-21 tahun.²² Sedangkan patokan yang diberikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa batas usia remaja pada usia 10-20 tahun.²³ Khusus mengenai jiwa keagamaan, masa remaja diperpanjang menjadi 13-24 tahun.²⁴

Pada masa remaja terjadi pergolakan dari bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan antara satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan oleh karena adanya konflik yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi di dalam masyarakat umum atau di lingkungan sekolah.²⁵

Dalam masalah keagamaan, konflik yang terjadi pada masa remaja ada beberapa macam : konflik antara percaya dan ragu, konflik antara memilih satu diantara dua macam agama atau ide keagamaan, konflik antara ketaatan agama dan sekularisme dan konflik antara melepaskan kebiasaan masa lalu atau kehidupan keagamaan yang di dasarkan pada pada petunjuk Illahi.²⁶

²¹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta; hlm. 71

²² *Ibid*, hlm. 72

²³ Sarlijo Wirawan S, *Psikologi Remaja*, Jakarta; Rajawali Press, 1991, hlm. 9

²⁴ *Loc. Cit*, Hlm. 72

²⁵ *Ibid*, hlm. 77

²⁶ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; kalam mulis, 1993, hlm. 77

Para remaja dalam hal keagamaan sering juga diwarnai dengan keraguan dan kebingungan. Dari penelitian Starbuck yang dikutip oleh Alef Theria Wasim, menyebutkan 53% dari remaja wanita dan 79% dari remaja pria mengalami ragu-ragu dan bimbang dalam menghayati agama mereka.²⁷ Akan tetapi pada remaja Indonesia dari penelitian Winarno Surakhmad menyatakan bahwa dalam ajaran-ajaran agama remaja tidak pernah menyangsikannya.²⁸

2. Kenakalan remaja

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan adalah teori tentang kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgino mengartikan kenakalan remaja itu sebagai berikut: *“perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama”*.²⁹

Dari pengertian di atas, nampak jelas bahwa apabila seorang anak masih berada dalam fase-fase remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama, maka perbuatan anak tersebut dapat digolongkan ke dalam *kenakalan remaja*.

Selain itu menurut Zakiah Darajat, kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: *kenakalan ringan* (keras kepala, tidak patuh

²⁷ Alef Theria Wasim. *“Ragu-Ragu Dan Bimbang Suatu Fenomena Keagamaan”*; dalam Dinamika No.III/Juni-Agustus, 1994, hlm. 29

²⁸ Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Bandung; Jammers, 1980, hlm. 166-167

²⁹ Drs. Sudarsono, S.H., *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi)*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991, hlm. 11

pada orangtua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian dan lagak-lagu yang tidak peduli dan lain sebagainya), *kenakalan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan orang lain* (mencuri, memfitnah, merusak milik orang lain, ngebut, minum-minuman keras dan lain sebagainya), dan *kenakalan seksual* (tindakan asusila terhadap lawan jenis (*heteroseksual*), tindakan asusila terhadap orang sejenis (*homoseksual*)).³⁰

Berdasarkan pandangan Islam dan sokongan teori psikologi konseling Barat, penyebab kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat faktor:

Pertama : Faktor Keluarga

Akhlah anak bermula di rumah. Anak sejak kecil dan sebagian besar masanya berada dalam lingkungan keluarga. Ini menunjukkan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah di bawah pengawasan orangtua atau terpaku kepada pengalaman hidup yang berlaku dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, jika anak remaja menjadi nakal atau liar maka kemungkinan besar puncaknya adalah berasal dari pembawaan keluarga itu sendiri. Isu pembawaan keluarga itu ialah:

- a. Status ekonomi orang tua yang rendah dan dhaif di mana anak dibesarkan dalam keadaan tanpa pengawasan.
- b. Kehidupan orang tua yang bergelimang dengan maksiat.
- c. Orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan daripada menjaga kebajikan keluarga.

³⁰ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997. hlm. 10

- d. Rumahtangga yang tidak kukuh atau bercerai berai.
- e. Syiar Islam tidak kukuh dalam rumah tangga.

Kedua : Faktor Pribadi Yang Kotor

Pribadi yang kotor adalah merujuk kepada seseorang yang rusak akhlaknya atau mempunyai sifat-sifat yang keji (*mazmumah*) seperti pemaarah, tamak, dengki, pendendam, sombong, tidak amanah dan sebagainya. Keadaan ini berlaku kerana individu itu telah dikuasai oleh naluri agresif dan tidak rasional yang mewakili nafsu kehevanan, hasil daripada pendendam dan pengalaman yang diterima sejak kecil. Pribadi yang kotor mungkin telah bermula sejak kecil dan kemudian diperkukuh pula bila anak itu melalui masa remaja. Dengan kata lain, pribadi fitrah anak telah terbentuk dan menjerus kepada pribadi yang kotor.

Ketiga : Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat memberi pengajaran dan pendidikan kedua kepada anak setelah orang tua. Adapun faktor sekolah yang mempengaruhi anak ialah:

- a. Disiplin sekolah yang longgar.
- b. Orang tua yang tidak tahu kemajuan dan pencapaian anak di sekolah.
- c. Guru tidak tahu masalah yang dihadapi oleh murid-murid.

Keempat : Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah peranan masyarakat, multi-media dan pusat-pusat hiburan yang menyediakan berbagai produk yang dapat menggalakkan dan meningkatkan rangsangan seksual.

Aktivitas faktor lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia ialah:

- a. Persembahan konser rock
- b. Pusat-pusat permainan video
- c. Pengguguran (aborsi)
- d. Pergaulan bebas lelaki dan perempuan
- e. Penyiaran gambar (pornografi)
- f. Penumbuhan pusat-pusat hiburan yang berunsur seks
- g. Aktivitas simbol seks seperti kontes ratu kecantikan dan pertunjukan fashion wanita.³¹

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, mempermudah pelaksanaan penelitian serta untuk mencapai tujuan yang ditentukan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

A. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek (sumber data) dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.³² Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah remaja Islam di Kampung Karanganyar. Seperti yang

³¹ Artikel yang berjudul "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam" yang ditulis oleh Ghafani bin Awang Teh, <http://www.islam.gov.my/penerbitan/nakal.html>

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hlm. 114.

dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut : “...*Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi*”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.³³ Dari 160 remaja sebagai subyek populasi diambil sample 20% (32 orang) yang terdiri 16 orang remaja putra dan 16 orang remaja putri yang berumur 16 sampai 24 tahun, yang rata-rata tingkat pendidikan mereka berada antara SMU sampai dengan perguruan tinggi. Dari sinilah angket disebarakan kepada para responden yang dianggap mewakili dalam subyek penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan guna memecahkan persoalan yang dihadapi.³⁴ Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Pengamatan yang penulis gunakan di sini adalah pengamatan berstruktur, artinya peneliti mengetahui aspek yang akan diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara sistematis terhadap hal-hal yang akan dihadapi,

³³ *Ibid.* hlm. 120

³⁴ Drs. Sapari Imam As'ari, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 69.

sehingga observasi dapat terkontrol dan relevan dengan masalah yang diteliti.³⁵

2. Questioner atau Angket

Questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya. Dalam penelitian ini, angket berguna untuk mengetahui sejauh mana religiusitas itu berpengaruh terhadap kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar, yaitu dengan melakukan penyebaran angket yang telah disediakan peneliti.

3. Interview

Interview secara terminologi adalah segala kegiatan menghimpun atau mencari data atau informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.³⁶

Dalam penelitian ini, interview dilakukan secara sepihak oleh penulis kepada remaja guna memperoleh data-data yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu interview ini berguna untuk mengungkap data lebih banyak dengan melakukan wawancara secara langsung dengan remaja. Ditinjau dari proses interaksi penulis akan menggunakan interview bebas terpimpin, penulis tidak hanya terikat oleh pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, namun dapat pula mengajukan pertanyaan di luar yang telah penulis persiapkan apabila diperlukan. Adapun pedoman

³⁵ Mohamad Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 219.

³⁶ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1991), hlm. 24.

wawancara bebas terpimpin tersebut adalah dengan membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview ini berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.³⁷

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁸

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan perpaduan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Maksudnya adalah, ketika data kuantitatif dari hasil angket telah didapatkan, maka kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk table frekuensi. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis statistik dengan menganalisa data kuantitatif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang kemudian dilakukan perhitungan dengan persentase, dengan rumus :

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, hlm.85

³⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 234.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi banyaknya individu)³⁹

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan di analisis dengan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk menutupi kelemahan analisis kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket. Data yang cenderung bersifat subjektif akan 'dikontrol' oleh data kualitatif yang bersumber dari lisan dan perilaku yang diamati dari sejumlah responden. Pemilihan responden ini dilakukan secara *purposive random sampling*, berdasarkan keterwakilan dari jumlah remaja yang terdapat di Kampung Karanganyar.

Pengamatan (*observasi*) digunakan karena penelitian ini menyangkut masalah perilaku dan nilai, terutama yang terkait dengan masalah kenakalan remaja dan religiusitas mereka. Dengan cara ini akan dilihat secara langsung aktivitas dan perilaku mereka di lingkungannya, serta religiusitasnya. Wawancara digunakan khusus untuk orang yang menjadi *key person* (informan kunci), yakni mereka yang banyak mengetahui hal-hal yang menjadi fokus dari penelitian ini. Dengan cara ini

³⁹ Anas Sidijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada ; 1994),hlm.40-41.

diharapkan dapat mengungkapkan Religiusitas dan kenakalan remaja Islam yang terdapat di Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta secara lebih rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis yakni penguraian acara secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.⁴⁰ Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan, atau disebut juga dengan Field Research. Namun kerangka teori yang akan digunakan sebagai penyuluh dalam penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penelitian pustaka, yaitu, data diambil dari kepustakaan dan dipadukan dengan hasil penelitian yang didapat di lapangan yang objek penelitiannya mengenai "*Religiusitas Dan Kenakalan Remaja Islam Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta*".

⁴⁰ Anton Baker. *Metode Filasafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, diawali dengan sekelumit gambaran umum tentang Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta meliputi letak geografis, organisasi pemerintahan dan kondisi ekonomi masyarakat di mana remaja Islam (subjek penelitian) tinggal dan gambaran umum mengenai remaja Kampung Karanganyar Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta sebagai subjek penelitian dilihat dari sisi kondisi pendidikan remaja, organisasi serta kegiatan remaja, kegiatan keagamaan dan mobilisasi remaja kampung tersebut.

Pada bab ketiga, adalah diskripsi keberagaman dan kenakalan remaja. Pada bab ini dibahas tentang deskripsi religiusitas remaja Islam Kampung Karanganyar dan deskripsi tentang kenakalan remaja Islam di Kampung Karanganyar.

Bab empat berisi analisis religiusitas dan kenakalan remaja Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keberagaman. Pada bab ini akan dibahas analisis tingkat religiusitas dan kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar, serta pembahasan dan interpretasi.

Sedangkan pada bab terakhir (bab lima) merupakan kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Diskripsi kondisi religiusitas remaja Islam Kampung Karanganyar dapat dilihat melalui teori lima dimensi keberagamaan yang dikemukakan C.Y.Glock dan R.Stark. Dari lima dimensi tersebut, dimensi yang paling tinggi skornya dari hasil angket adalah dimensi keyakinan yaitu: 735 (95,70%) dari skor ideal 768. Sedangkan dimensi religiusitas yang memiliki dimensi terendah adalah dimensi konsekwensi agama, yaitu: 519 (67,58%) dari skor ideal 768. Sedangkan skor-skor dimensi religiusitas yang lain; dimensi perasaan agama yaitu: 678 (88,28%) dari skor ideal 768, dimensi pengetahuan agama yaitu: 674 (87,76%) dari skor ideal 768, dimensi praktek agama yaitu: 628 (81,12%) dari skor ideal 768. Adapun skor religiusitas semua dimensi yang ada adalah: 3229 (84,09%) dari skor ideal 3840. Hal itu menunjukkan tingkat religiusitas remaja Islam Kampung Karanganyar cukup tinggi.
2. Sedangkan deskripsi kondisi kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar dapat digolongkan menjadi tiga kategori kenakalan menurut teorinya Zakiah Daradjat. Dari tiga kategori kenakalan tersebut, kenakalan yang paling tinggi skornya dari hasil angket adalah kenakalan yang dianggap mengganggu

ketentraman dan keamanan orang lain. Kemudian kenakalan seksual dan selanjutnya kenakalan ringan. Skor kategori kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, yaitu 342 (53,44%) dari Skor Ideal dari 640. Sedangkan pada kategori kenakalan ringan memiliki skor terendah, yaitu 302 (47,19%) dari skor Ideal 640. Sedangkan pada kategori kenakalan seksual memiliki skor 322 (50,31%) dari skor empirik 640. Skor dari semua kategori kenakalan yang ada adalah 966 (50,31%) dari jumlah skor ideal 1920 dari ketiga kategori. Hal ini menunjukkan tingkat kenakalan remaja Islam Kampung Karanganyar cukup tinggi. Kenyataan ini memungkinkan adanya remaja yang memiliki keyakinan agama tinggi namun juga “nakal” atau melakukan penyimpangan norma-norma agama yang berlaku di masyarakat.

3. SARAN-SARAN

1. Bagi para “pendidik” religiusitas remaja Islam Kampung Karanganyar, kebiasaan ikut melibatkan remaja secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu dilestarikan, namun hendaknya disertai pembinaan-pembinaan terhadap mereka lebih lanjut, agar para remaja selain melaksanakan kegiatan agama juga semakin taat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan kerjasama antara berbagai pihak yang terkait untuk menyuburkan faktor pendorong dan mengantisipasi faktor penghambat bagi keberagaman remaja.

2. Bagi remaja Islam khususnya remaja Islam Kampung Karanganyar, selain giat melaksanakan kegiatan keagamaan hendaknya juga meningkatkan kualitas pada semua dimensi, hingga dalam pengetahuan, beribadah, perasaan, ataupun tingkah laku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang diimani.
3. Bagi para orang tua yang mempunyai anak remaja, hendaknya memahami psikologi remaja sehingga dapat melakukan pendekatan dan mendidiknya dengan cara yang tepat dan benar.

C. KATA PENUTUP

Terlepas dari kelemahan-kelemahan yang ada dalam penulisan skripsi ini, kiranya masih perlu dilakukan penelitian-penelitian mengenai religiusitas dan kenakalan remaja dalam obyek yang mempunyai spesifikasi lain untuk lebih mengetahui kondisi religiusitas remaja Islam yang sesungguhnya, sehingga akan bisa lebih memahami mereka.

Penyusun telah berusaha untuk memberikan yang terbaik dari hasil penelitian ini, akan tetapi penyusun menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun dari para cerdas cendekia. Akhirnya, pada Allah jualah penyusun panjatkan syukur, semoga skripsi ini bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta; 1996
- Bahesti, SMH. *Pandangan Hidup Muslim*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Baker, Anton, *Metode Filasafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996
- Clark, W.H. *Religijs Growth IV*, Diperbanyak Oleh IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1982
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993
- _____, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1990
- _____, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- Echols, John M & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta; PT. Gramedia, 1992
- Ghafani bin Awang Teh, artikel yang berjudul “*Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam*”, <http://www.islam.gov.my/penerbitan/nakal.html>
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hawwa Syaid, *Al Islam*, Jakarta, Al Ishalahy Pers, 1995
- Imam As'ari, Sapari *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Kalam Mulia, 1993
- Mapiare, *Andi Psikologi Remaja*, Surabaya; Usaha Nasional , tth
- Muthohari, Murtadlo *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung.; Mizan, 1984

- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Ny. Y. Gunarsa, Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1989
- Proyek Pembinaan Kerukunan Beragama Dep. Agama R.I., *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, 1981-1982, Jakarta; Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Dep. Agama R.I., 1983
- Purwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1982
- Rakhmad Jallaludin, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991
- Rakyat, Kedaulatan, *Penelitian Keperawanan Mahasiswi Jogjakarta; Tak Adil dan Bias Jender*, Sabtu Pon 10 Agustus 2002
- Robert W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (diterjemahkan oleh Agus M. Harjana), Yogyakarta, Kanisius 1994
- R. Stark & C.Y. Glock, *Dimensi-dimensi keberagamaan dalam Roland Robertson (ed), Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, A. Fedyani Saifudin, Jakarta; Rajawali Press, 1988
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi)*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada; 1994
- _____, Anas, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1991
- Surakhmad, Winirno, *Psikologi Pemuda*, Bandung; Jammers, 1980
- Theria Wasim, Alef “*Ragu-Ragu dan Bimbang Suatu Fenomena Keagamaan*”; dalam *Dinamika* No.III/Juni-Agustus, 1994
- Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husain, Jakarta; Rajawali Press, 1992
- Wirawan S, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta; Rajawali Press, 1991

Warran Neil C, *Empirical Studies In The Psikology Of Religion: An Assessment Of The Period 1960-1970*, dalam H Newton Maloney (Ed). *Current Perspective In The Psikology Of Religion*, Ecrns, Grand Rapid, 1977



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA